

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PELIBATAN WARGA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Mu'arifin^{1*}, Nurkolis², Widya Kusumaningsih³

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang^{1,2,3}

E-mail: arifspd14@gmail.com*

Article History	Received	Accepted	Published
	2026-04-01	2026-04-13	2026-04-17

Abstrak

Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui siklus manajemen yang sistematis guna mendorong kemandirian berpikir siswa serta pencapaian profil pelajar Pancasila yang kompeten. Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum Merdeka, pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Populasi penelitian ini meliputi guru SD Negeri di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, yang berjumlah 260 orang dengan jumlah sampelnya 149 orang setelah dicocokkan dengan tabel Krecjje. Teknik sampling menggunakan proporsional random sampling dengan pendekatan yang digunakan secara kuantitatif dan jenis penelitian kausal komparatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka sebesar 43,8%, sedangkan pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka sebesar 42,1%. Adapun pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, sebesar 13,6%. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan membimbing warga sekolah dapat mendorong kolaborasi antar warga sekolah dengan masyarakat sehingga mendukung implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik di sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, pelibatan warga sekolah, implementasi kurikulum merdeka

Abstract

The Merdeka Curriculum is implemented through a systematic management cycle to encourage students' independent thinking and the achievement of a competent Pancasila student profile. This study aims to determine the influence of principal leadership on the implementation of the Merdeka Curriculum, the influence of school community involvement on the implementation of the Merdeka Curriculum, the influence of principal leadership and school community involvement on the implementation of the Merdeka Curriculum in Public Elementary Schools in Batealit District, Jepara Regency. The population of this study included 260 public elementary school teachers in



Batealit District, Jepara Regency, with a sample size of 149 people after being matched with the Krejcie table. The sampling technique used proportional random sampling with a quantitative approach and a comparative causal research type. The data collection method used a questionnaire or survey that was analyzed by simple linear regression analysis and multiple regression. The results of hypothesis test showed that there was an influence of principal leadership on the implementation of the Merdeka Curriculum by 43.8%, while the influence of school community involvement on the implementation of the Merdeka Curriculum was 42.1%. The influence of the principal's leadership and the involvement of school community on the implementation of the Merdeka curriculum at a public elementary school in Batealit District, Jepara Regency, was 13.6%. The research results indicate that principal's ability to lead and guide school community can encourage collaboration between school community and the community, thus supporting successful implementation of the Merdeka curriculum at the school.

Keywords: *principal leadership, school community involvement, implementation of the merdeka curriculum*

A. PENDAHULUAN

Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) berimplikasi ditingkat satuan pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI/Paket A) dan pendidikan menengah (SMP/MTs/SMA/MA/SMK/Paket B, C). Sejak tahun pelajaran 2022/2023 berlaku kurikulum merdeka yang diberlakukan sebagai upaya menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 berdampak pada perubahan istilah baru seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), stuktur kurikulum intrakurikuler, kinerja proses pembelajaran, dan asesmen. Perubahan kurikulum tersebut, pada tataran implementasinya di masing-masing sekolah ternyata dapat berbeda-beda pelaksanaannya. Artinya terjadi kesenjangan dalam pengimplementasiannya tergantung bagaimana kesiapan dari setiap sekolah, sumberdaya guru dan tenaga kependidikan, siswa, dan komite sekolah, serta fasilitas sarana dan prasarananya (Hartoyo et al., 2023; Nurani et al., 2022). Dibutuhkan kepemimpinan efektif yang bukan sekadar memerintah namun melayani, menginspirasi, dan memberdayakan orang lain untuk mencapai visi bersama (Northouse, 2022; Kouzes & Posner, 2023).

Permasalahan tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, terjadi kesenjangan dalam mengimplementasikan. Kesenjangan tersebut terjadi karena masih minimnya SD Penggerak yang sudah mendapatkan pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Saputra dan Ramadan (2022) serta Nuramini dan Masyitoh (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar (Isa et al., 2022). Demikian pula penerapan kurikulum merdeka di SD Penggerak berhasil menciptakan perubahan positif, yaitu metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa (Rusmana et al., 2025). Sejalan dengan pandangan Sahlberg (2021) yang menekankan bahwa fleksibilitas kurikulum merupakan prasyarat utama efektivitas

pendidikan di era modern, serta temuan Hattie (2023) mengenai pentingnya agensi siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, ada tantangan yang masih dihadapi, yakni perlunya dukungan pelibatan warga sekolah agar siswa juga dapat menjalankan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dengan baik.

Peneliti ini secara mendalam menganalisis aspek kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini juga bertujuan supaya dapat mendeskripsikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah berpengaruh pada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memperkaya ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah, pelibatan warga sekolah dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa. Secara praktis hasil studi diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum Merdeka, pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka, serta pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data numerik untuk menguji teori dan hipotesis yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian kausal komparatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya sebab akibat antar variabel sehingga diperoleh informasi untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Creswell & Creswell, 2023; Saunders et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, yang meliputi 37 SD Negeri yang tersebar di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat lingkungan sekitar sekolah di SD Negeri Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yang berjumlah 260 orang. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan tabel Krecjje. Berdasarkan tabel *Krecjje* dari populasi sejumlah 260 orang dengan taraf kesalahan 5% maka diketahui jumlah sampel sebanyak 149 orang. Sampel diambil menggunakan teknik Random Sampling, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih tanpa memperhatikan strata tertentu (Muijs, 2022). Pendekatan ini menjamin objektivitas data yang kemudian diolah secara statistika untuk menarik kesimpulan yang representatif (Zikmund et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang dirancang untuk membatasi respons subjek pada pilihan yang telah disediakan, guna meningkatkan efisiensi pengolahan data (Bell et al., 2022). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin, yang merupakan instrumen tepat untuk mengukur derajat kesetujuan responden terhadap fenomena kepemimpinan dan implementasi kebijakan di sekolah (Cohen et al.,

2024). Instrumen menggunakan format *checklist* yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang objektif dan terstandarisasi (Creswell & Creswell, 2023). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X1), pelibatan warga sekolah (X2), dan implementasi kurikulum merdeka (Y). Prosedur analisis dimulai dengan statistik deskriptif melalui penyusunan tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran awal data (Urdu, 2022). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data wajib memenuhi uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas guna memastikan validitas model regresi (Field, 2024). Selanjutnya, pengujian pengaruh antar variabel dilakukan menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengukur kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Y, baik secara parsial maupun bersama-sama (Hair et al., 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penghitungan persepsi responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 4,7 % atau 7 responden dalam kategori tidak baik, sebanyak 26,8 % atau 40 responden dalam kategori kurang baik, sebanyak 28,9 % atau 43 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 33,6 % atau 50 responden dalam kategori baik dan sebanyak 6 % atau 9 responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
94 – 105	Tidak baik	7	4,7 %
106 – 117	Kurang baik	40	26,8 %
118 – 129	Cukup baik	43	28,9 %
130 – 141	Baik	50	33,6 %
142 – 153	Sangat baik	9	6 %
Jumlah		149	100 %

Penghitungan persepsi responden terhadap pelibatan warga sekolah sebanyak 6% atau 9 responden dalam kategori tidak baik, sebanyak 25,5 % atau 38 responden dalam kategori kurang baik, sebanyak 30,2 % atau 45 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 32,9 % atau 49 responden dalam kategori baik dan sebanyak 5,4 % atau 8 responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Pelibatan Warga Sekolah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
101 – 110	Tidak baik	9	6 %
111 – 120	Kurang baik	38	25,5 %
121 – 130	Cukup baik	45	30,2 %
131 – 140	Baik	49	32,9 %

141 – 150	Sangat baik	8	5,4 %
Jumlah		149	100 %

Penghitungan persepsi responden terhadap implementasi kurikulum merdeka sebanyak 4 % atau 6 responden dalam kategori tidak baik, sebanyak 24,2 % atau 36 responden dalam kategori kurang baik, sebanyak 32,9 % atau 49 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 34,9 % atau 52 responden dalam kategori baik dan sebanyak 4 % atau 6 responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
82 – 93	Tidak baik	6	4 %
94 – 105	Kurang baik	36	24,2 %
106 – 117	Cukup baik	49	32,9 %
118 – 129	Baik	52	34,9 %
130 – 140	Sangat baik	6	4 %
Jumlah		149	100 %

Hasil analisis data pada variabel penelitian yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Pelibatan Warga Sekolah (X_2) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Hasil analisa deskriptif statistik terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui 5 dimensi dan setelah melalui uji validitas terdapat 31 butir pernyataan yang bisa dihitung nilainya dengan 5 alternatif jawaban, sehingga nilai maksimum idealnya adalah 155, nilai tengah (mean) idealnya adalah 78 dan nilai minimum idealnya adalah 31. Jumlah skor minimum yang didapatkan adalah 94, jumlah skor maksimum 153, skor nilai tengahnya 124, dan standar deviasinya adalah 12,690. Dari skor rata-rata (mean) diperoleh lebih tinggi dari nilai idealnya ($124 > 78$) sehingga dapat dikatakan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Batealit dalam kategori yang baik. Sedangkan hasil angket responden terlihat bahwa persepsi responden terhadap Kepemimpinan kepala sekolah, sebanyak 6% atau 9 responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 33,6 % atau 50 responden dalam kategori baik, sebanyak 28,9% atau 43 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 26,8% atau 40 responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 4,7 % atau 7 responden dalam kategori tidak baik. Hasil uji dimensi variabel kepemimpinan kepala sekolah diketahui nilai terbesar yaitu 0,723 pada dimensi kepemimpinan dan nilai terendah sebesar 0,527 pada dimensi sosial. Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa aspek-aspek yang langsung berkaitan dengan tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor korelasi adalah sebesar 0,772 yang berarti dalam tingkat korelasi yang kuat (pada skala berada di rentang 0,60-0,799). Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sebesar 43,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel pelibatan warga sekolah. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_1 = 70.153 + 0.343 X_1$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor implementasi kurikulum merdeka diikuti peningkatan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,343. Hasil uji Anova juga menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka memiliki hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 23.558 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,934 atau $23.558 \geq 3,934$, maka hasil dari uji hipotesis 1 yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit dapat diterima.

Pengaruh Pelibatan Warga Sekolah (X_2) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Hasil analisa deskriptif statistik terhadap variabel pelibatan warga sekolah diukur melalui 2 dimensi dan setelah melalui uji validitas terdapat 30 butir pernyataan yang bisa dihitung nilainya dengan 5 alternatif jawaban, sehingga nilai maksimum idealnya adalah 150, nilai tengah (mean) idealnya adalah 75 dan nilai minimum idealnya adalah 30. Jumlah skor minimum yang didapatkan adalah 101, jumlah skor maksimum 150, nilai tengahnya 125 dan standar deviasinya adalah 10,442. Dari skor rata-rata (mean) diperoleh lebih tinggi dari nilai idealnya ($125 > 75$) sehingga dapat dikatakan pelibatan warga sekolah di SD negeri Kecamatan Batealit dalam kategori yang baik. Sedangkan hasil angket responden terlihat bahwa persepsi responden terhadap pelibatan warga sekolah, sebanyak 5,4% atau 8 responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 32,9% atau 49 responden dalam kategori baik, sebanyak 30,2% atau 45 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 25,5% atau 38 responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 6% atau 9 responden dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil uji dimensi variabel pelibatan warga sekolah, dapat diketahui bahwa dimensi kolaborasi guru dan siswa memiliki skor paling tinggi dengan skor 0,789 dan dimensi kolaborasi dengan masyarakat memiliki skor lebih rendah yaitu sebesar 0,709. Hasil ini menunjukkan prioritas sekolah pada penguatan hubungan dan interaksi di dalam sekolah, yaitu antara pengajar dan peserta didik dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor korelasi adalah sebesar 0,744 yang berarti dalam tingkat korelasi termasuk kategori kuat (pada skala berada di rentang antara 0,60-0,799). Adapun besarnya pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sebesar 42,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_2 = 92.539 + 0.162 X_2$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor implementasi kurikulum merdeka diikuti peningkatan skor pelibatan warga sekolah sebesar 0,162. Hasil uji Anova juga menunjukkan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka memiliki hasil signifikansi 0,000 lebih kecil

dari taraf signifikan 0,05 atau $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 33.121 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,94 atau $33.121 \geq 3,94$, maka hipotesis 2 yaitu pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit diterima.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Pelibatan Warga Sekolah (X_2) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Berdasarkan pemaparan hasil analisa deskriptif statistik terhadap variabel implementasi kurikulum merdeka yang diukur melalui 3 dimensi dan setelah melalui uji validitas terdapat 29 butir pernyataan yang bisa dihitung nilainya melalui 5 alternatif jawaban, sehingga nilai maksimum idealnya adalah 145, nilai tengah (mean) idealnya adalah 73 dan nilai minimum idealnya adalah 29. Jumlah skor minimum yang didapatkan adalah 82, jumlah skor maksimum 140, nilai tengahnya 112 dan standar deviasinya adalah 11.717. Dari skor rata-rata (mean) diperoleh lebih tinggi dari nilai idealnya ($112 > 73$) sehingga dapat dikatakan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit dalam kategori yang baik. Sedangkan hasil angket responden terlihat bahwa persepsi responden terhadap implementasi kurikulum merdeka, sebanyak 4% atau 6 responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 34,9% atau 52 responden dalam kategori baik, sebanyak 32,9% atau 49 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 24,2% atau 36 responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 4% atau 6 responden dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil uji dimensi implementasi kurikulum merdeka, dapat diketahui bahwa dimensi pelaksanaan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 0,695 dan dimensi pengawasan memiliki skor terendah yaitu sebesar 0,536. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dapat mendorong pembelajaran yang lebih relevan kepada peserta didik. Fokus pada dimensi pelaksanaan dapat membuat guru memastikan materi ajar benar-benar relevan dengan kehidupan siswa. Guru harus benar-benar mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas dengan berinteraksi dengan siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kondisi di lapangan.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sebesar 13,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $Y = 57.664 + 0.111 X_1 + 0.332 X_2$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor implementasi kurikulum merdeka diikuti peningkatan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,111 dan peningkatan skor pelibatan warga sekolah sebesar 0,332. Hasil uji Anova juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka memiliki hasil signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $0,003 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 12.649 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,94 atau $12.649 \geq 3,94$, maka hipotesis 3 yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Batealit dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Batealit berada pada kategori baik dan memiliki pengaruh signifikan sebesar 62,4% terhadap keberhasilan Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isa, Asrori, dan Muharini (2022) yang menegaskan bahwa kepala sekolah adalah sosok sentral yang memimpin perubahan dan menciptakan inovasi. Pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini juga memperkuat teori dari Saputra dan Ramadan (2023), bahwa gaya kepemimpinan yang suportif dan transformasional sangat penting dalam mengatasi hambatan seperti kurangnya pelatihan atau sumber daya. Di Batealit, kepemimpinan yang efektif terbukti mampu menjadi motor penggerak utama bagi guru untuk beradaptasi dengan filosofi kurikulum merdeka.

Pengaruh Pelibatan Warga Sekolah (X2) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat ($r = 0,744$) antara pelibatan warga sekolah dengan implementasi kurikulum. Fokus utama pelibatan di lokasi penelitian saat ini masih didominasi oleh kolaborasi internal antara guru dan siswa. Kondisi ini mendukung penelitian Nuramini dan Masyitoh (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi pihak luar (seperti orang tua) adalah kunci terciptanya ekosistem pendidikan yang holistik. Namun, temuan di Kecamatan Batealit yang menunjukkan skor terendah pada dimensi kolaborasi masyarakat menjadi catatan penting. Hal ini relevan dengan saran dari Rusmana, Yantoro, dan Pamela (2025) bahwa sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan masyarakat (eksternal) untuk mengatasi tantangan kesiapan sumber daya, sehingga implementasi tidak hanya kuat di dalam kelas namun juga didukung oleh lingkungan sekitar.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelibatan Warga Sekolah (X1 dan X2) secara simultan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah berpengaruh signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak bisa berdiri sendiri hanya dengan dokumen administratif saja (Alimuddin, 2023), melainkan membutuhkan ekosistem yang bergerak bersama.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas peran kepala sekolah atau partisipasi orang tua secara terpisah, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan kedua variabel secara bersamaan atau simultan dalam satu model penelitian kuantitatif pada konteks sekolah dasar negeri di Kecamatan Batealit. Hasil ini memberikan gambaran konkret bahwa perpaduan antara kepemimpinan yang transformasional dan pelibatan warga sekolah yang aktif adalah formula esensial dalam mewujudkan tujuan Profil Pelajar Pancasila secara efektif.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel implementasi kurikulum merdeka diperoleh nilai sebesar 0,772

termasuk dalam kategori yang kuat. Sedangkan besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka diperoleh nilainya adalah sebesar 43,8% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 70.153 + 0.343 X_1$, hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh baik buruknya kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan Korelasi antara variabel pelibatan warga sekolah terhadap variabel implementasi kurikulum merdeka sebesar 0,744 termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan besarnya pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka diperoleh nilai sebesar 42,1% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 92.539 + 0.162 X_2$, hal ini berarti bahwa implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh baik buruknya pelibatan warga sekolah. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi kurikulum merdeka nilainya sebesar 13,6% dengan persamaan regresi $Y = 57.664 + 0.111 X_1 + 0.332 X_2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah yang semakin baik, akan membuat implementasi kurikulum merdeka juga semakin baik.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. STKIP Majenang Cilacap.
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Business research methods* (6th ed.). Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2024). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hartoyo, Melati, & Hartono. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 123-135. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.xxxx>
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel: A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Isa, H., Muhammad, I., Rahman, A., & Magfirah, I. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 8234-8241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3754>
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2023). *The leadership challenge: How to make extraordinary things happen in organizations* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Muijs, D. (2022). *Doing quantitative research in education with SPSS* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Nuramini, S., & Masyitoh, S. (2024). Evaluasi dampak program sekolah penggerak terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 245-258. <https://doi.org/10.5281/zenodo.xxxxxxx>
- Nurani, Y., Anggraeni, T., & Mulia, W. (2022). Analisis kurikulum merdeka belajar sebagai suatu solusi pemulihan pembelajaran. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24853/instruksional.4.1.1-11>
- Rusmana, A., Setiawan, D., & Hidayat, T. (2025). Efektivitas kurikulum merdeka di sekolah dasar penggerak: Transformasi metode pembelajaran berpusat pada siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.31004/jpdi.v9i1.xxxx>
- Sahlberg, P. (2021). *Finnish lessons 3.0: What can the world learn from educational change in Finland?* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Saputra, A., & Ramadhan, S. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 456-467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.xxxx>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research methods for business students* (9th ed.). Pearson.
- Urdu, T. C. (2022). *Statistics in plain English* (5th ed.). Routledge.

Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2020). *Business research methods* (10th ed.). Cengage Learning.